

Pembinaan Dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Sambil Belajar Bagi Siswa Paud Kumara Asih Di Kota Mataram

I Wayan Suteja^{1*}, Suryawan Murtiadi¹, Rohani¹, I Gde Putu Warka¹, IAO Suwati Sideman¹, Made Mahendra¹, Hasyim¹, Salehudin¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Fakultas Teknik, Mataram, Indonesia

Email: *wayansuteja@unram.ac.id, s.murtiadi@unram.ac.id, rohani@unram.ac.id, igedeputuwarka@unram.ac.id, suwatisidemni@yahoo.com, mahendramade@unram.ac.id, hasyim@unram.ac.id, salehudin@unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam transportasi adalah kecelakaan lalu lintas. Salah satu penyebabnya adalah ketidak-tertiban dari sikap pengendara sepeda motor di ruas jalan karena akan mengganggu kendaraan lain berpotensi untuk menyebabkan kejadian kecelakaan dan pelanggaran lalulintas meningkat dari tahun ke tahun. Pengendara motor di Kota Mataram dari sejak usia dini sampai mampu mengendarai kendaraan bermotor belum memiliki pemahaman yang baik tentang tata cara berlalulintas yang tertib di jalan raya serta berkeselamatan yang tinggi. Pembelajaran pengenalan perangkat keselamatan berlalulintas di jalan raya sejak usia dini adalah suatu bagian yang cukup penting dilakukan, sehingga pada saat mereka dewasa dan sebagai pengendara atau pengguna sepeda motor sudah memiliki pemahaman berkeselamatan dan kemampuan pengendalian kendaraan secara lebih baik. Metode pemberian pembelajaran atau penyuluhan tentang pengenalan fasilitas keselamatan berlalulintas di jalan raya dan tata cara berlalulintas di jalan, melalui cara bermain sambil belajar, tentu adalah metode efektif dalam penyampaian target capaian yang diharapkan. Namun karena masih usia dini, ada sedikit kesulitan dalam menarik fokus perhatian mereka yang lebih lama. Metode seperti ini untuk anak usia dini harus terus-menerus disampaikan secara berkesinambungan agar potensi pelanggaran dalam berkendara di jalan raya yang berdampak pada kecelakaan saat mereka dewasa dapat diminimalisir, sehingga secara tidak langsung terciptanya tertib berlalulintas di wilayah Kota Mataram dapat lebih terwujud.

Kata Kunci: keselamatan, kecelakaan, tertib berlalulintas di jalan raya, usia dini

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban kecelakaan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2010 - 2020 jumlah kematian akibat kecelakaan telah mencapai 31.234 jiwa, yang artinya setiap 1 jam terdapat sekitar 3 – 4 orang meninggal akibat kecelakaan lalulintas jalan (Anonim, 2010; Pane dkk., 2021)). Meskipun dalam 2 (dua) tahun terakhir menunjukkan penurunan angka kematian akibat kecelakaan kecelakaan yang menurun, namun jumlah kejadian kecelakaan tidak berubah secara signifikan dalam arti angka kejadian kecelakaan masih tetap tinggi.

Secara Nasional, kerugian akibat kecelakaan lalu lintas jalan diperkirakan mencapai 2,9 – 3,1 % dari total PDB Indonesia, sehingga keselamatan jalan sudah sewajarnya jika prioritas nasional yang mendesak untuk segera diperbaiki. Permasalahan keselamatan jalan tidak hanya menjadi masalah nasional tetapi juga menjadi masalah global. Data menunjukkan setiap tahun terdapat sekitar 1,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, atau lebih 3000 jiwa per hari. Jika masalah ini tidak tidak

ditangani segera maka diperkirakan korban kecelakaan akan meningkat dua kali lipat setiap tahunnya (Suprobo, 2016; Pane dkk., 2021).

Hasil analisis data kecelakaan tahun 2010 menunjukkan bahwa kecelakaan lalulintas di jalan di Indonesia (termasuk juga di NTB) telah mengakibatkan sekitar 86 orang meninggal tiap harinya. Sebanyak 67% korban kecelakaan berada pada usia produktif (22 – 50 tahun, termasuk didalamnya remaja). Loss productivity dari korban dan kerugian material akibat kecelakaan tersebut diperkirakan mencapai 2,9 – 3,1% dari total PDB atau setara Rp. 205 – 220 trilyun tiap tahun dengan Total PDB 7.000 trilyun (BPS, 2019).

Dengan tingginya kematian akibat kecelakaan di jalan raya, maka pemahaman terhadap fasilitas keselamatan di jalan raya penting untuk diketahui oleh setiap orang yang berpeluang ada di jalan raya. Pembentukan budaya sadar saat sejak usia dini tentulah dilakukan upaya secara terus menerus dan berkesinambungan oleh semua pihak agar semua kelompok umur dalam masyarakat khususnya usia dini sampai usia remaja nantinya mereka dapat memiliki tingkat pemahaman berlalulintas lebih baik dan tertib, demikian juga pemahaman akan fasilitas jalan seperti rambu, marka, tata cara berlalu lintas di ruas jalan dan sebagainya lebih jelas tujuan dan fungsinya dalam mengatur pergerakan lalulintas kendaraan di jalan, sehingga mereka dapat tertib di jalan dengan demikian dapat selamat sampai tujuan dan kembali kerumah, namun untuk usia dini pendekatannya dilakukan secara berbeda dengan orang dewasa, yaitu melalui pendekatan belajar sambil bermain agar materinya lebih mudah dipahami anak-anak.

Oleh karena itu pembinaan dan pengenalan budaya lalu lintas pada anak usia dini dengan metode bermain sambil belajar bagi siswa PAUD Kumara Asih di Kota Mataram sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pembentukan watak sadar tertib lalulintas di jalan raya pada usia dini di Kota Mataram (uji coba dengan protokol ketat di masa pandemi), sebagai salah satu unit kegiatan rutin bagi anak PAUD (TPA, KB, dan TK dalam katagori usia dini) melalui metode bermain. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar bagi anak usia dini khususnya dalam menjamin keselamatan mereka saat berlalu lintas di jalan raya dapat menjadi lebih baik dimasa mendatang di saat mereka sudah dewasa

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Bermain dan Belajar sehingga dapat bersifat inisiatif - partisipatif dalam arti bahwa setelah siswa TK ini terbentuk watak dan kesadaran akan perangkat keselamatan, maka kami akan memancing inisiatif dan partisipasi dari siswa TK sebelum kita berikan arahan dalam bentuk pembinaan, penyuluhan, dan praktek lapangan (bermain), sehingga kesadaran dan keingintahuan mereka terhadap keselamatan berlalulintas di jalan, tumbuh secara alamiah tanpa dipaksa. Selain itu partisipasi aktif mereka dalam menyiapkan alat peraga/ mengambil alat peraga yang telah dipersiapkan, sehingga kelompok siswa PAUD Kumara Asih ini nantinya dapat menjadi kelompok Pioner Keselamatan di kawasan Kota Mataram secara berkesinambungan. Untuk mendukung target tersebut kegiatan dilengkapi dengan sarana prasarana berikut:

1. Alat Peraga :

- Gambar-gambar Rambu, Marka dan Fasilitas Lainnya di Jalan Raya dan Persimpangan
- Contoh-contoh berlalulintas yang tertib dan kurang tertib (film atau gambar tentang kejadian kecelakaan)
- Fasilitas Fasilitas berkeselamatan di jalan raya dalam bentuk fisik (marka, rambu)

2. Gambar Seragam Keselamatan / Rompi Keselamatan

Gambar Seragam Keselamatan / Rompi keselamatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan mampu membedakan model rompi keselamatan petugas yang ada di jalan dalam mengatur ketertiban lalulintas (hijau, merah, biru dll).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyiapkan tim pelaksana dari Tim Pengabdian Fakultas Teknik Unram, koordinasi dengan lintas sector seperti tim Polda NTB, serta Tim Dinas Perhubungan Kota Mataram, dilanjutkan dengan menyiapkan alat peraga pelaksanaan kegiatan seperti contoh rambu, marka dan sebagainya yang akan dipasang di area sekolah PAUD Kumara Asih Kota Mataram. Berdasarkan hasil pelaksanaan koordiansi tim pelaksana dengan lintas sector Polda dan Dishub Kota Mataram, maka pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada siswa PAUD Kumara Asih Kota Mataram dilakukan dengan melibatkan unsur Kepolisian dari Polda Nusa Tenggara Barat, Jajaran Direktorat Lalulintas Angkutan Jalan sebanyak 6 (enam) personal,, kemudian dari unsur Dinas Perhubungan Kota Mataram sebanyak 1 (satu) personil, dan dari Unsur Perguruan Tinggi Fakultas Teknik Universitas Mataram, Tim Pengabdian Fakultas Teknik Uqnrn yang terdiri atas 5 orang dengan 1 ketua pelaksana dan 4 anggota.

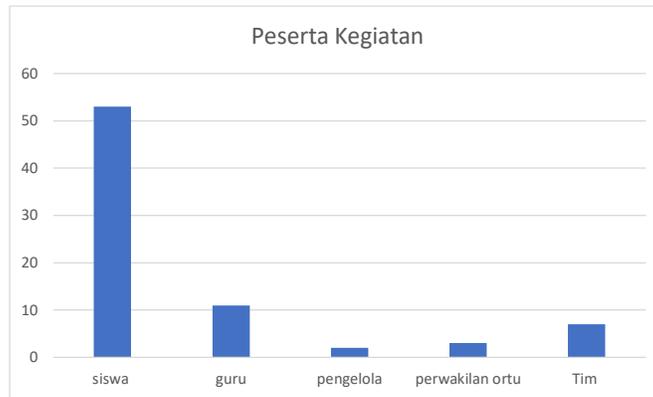


Gambar 1. Banner rambu terpasang dilokasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini terdiri atas beberapa unsur antara lain, usnue siswa PAUD Kumara Asih terdiri atas TPA, KB, TKA dan TKB sebanyak 53 orang, unsur pengelola sekolah sebanyak 2 orang, unsur guru dan pembina sebanyak 11 orang, unsur perwakilan orang tua 3 orang dan tim pelaksana sebanyak 7 orang.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik, penanaman pengetahuan berlalulintas yang baik dan benar dalam arti berkeselamatan dilakukan pertama kali oleh Tim Fakultas teknik Unram dengan menjelaskan secara singkat terkait dengan bahayana ada di jalan, dimana anak anak harus dibawah naungan dan bimbingan orang tua pada saat melakukan perjalanan. Penjelasan detail tentang makna dan arti tanda-tanda yang ada di jalan seperti pengenalan arti dan maksud dari macam-macam rambu dengan memilih yang mudah dipahami oleh siswa PAUD misalnya bergambar pohon, pesawat, mobil dan binatang sehingga mereka melihat gambar itu bisa lebih gembira.

Metode bermain yang diterapkan dengan mengajak anak anak usia dini pada PAUD Kumara Asih untuk memancing peran aktif dan interaksi mereka dalam kegiatan. Menyiapkan hadiah bagi yang berani berinteraksi dalam permainan juga digunakan sebagai upaya bagaimana kegiatan tersebut menarik perhatian anak anak usia dini tanpa mengurangi muatan materi yang ingin di pahami anak anak dengan baik (*transfer of knowledgment*) khususnya dalam mengenali arti dan maksud dari fasilitas keselamatan yang ada di jalan raya. Mengajak mereka dengan mensimulasikan marka jalan buat menyebrang (*zebra cross*) misalnya juga untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap fungsi dan manfaat fasilitas marka sebagai tempat meyebrang jalan yang aman. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 3 dan 4.



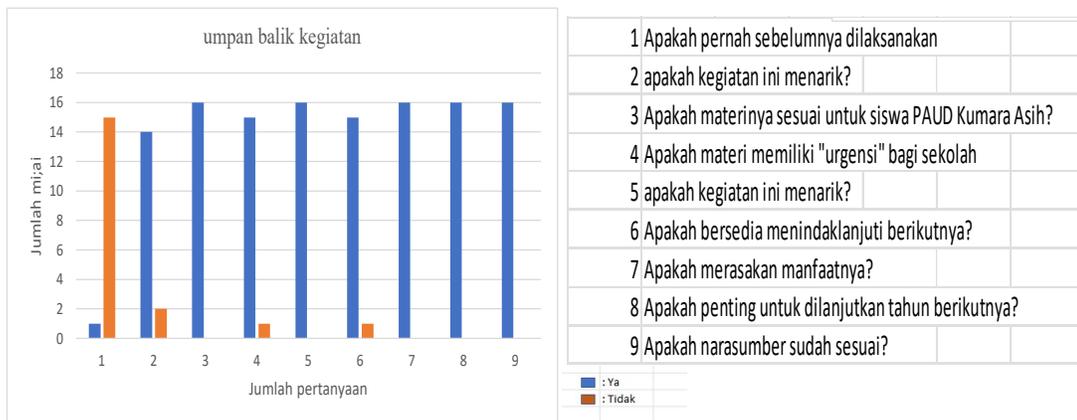
Gambar 3. Pengenalan Marka dan rambu dengan cara bermain



Gambar 4. Penerapan pola bermain dan memberi hadiah untuk memancing interaksi anak

Umpan Balik

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan di PAUD Kumara Asih, belum dapat diukur keberhasilannya dalam pemenuhan tujuan utama jangka Panjang khususnya terkait dengan kemampuan mereka untuk berjalulintas dengan baik dan mengutamakan keselamatan yang tinggi pada saat mereka dewasa nanti, sehingga perlu dilakukan upaya pemberian pemahaman secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya demikian tentu memerlukan waktu, entity yang kuat dari pengasuh, pengelola, dan guru guru yang ada di PAUD Kumara Asih, sehingga mereka lah yang ambil peran selanjutnya untuk selalu megingatkan, mendemokan sekaligus memberikan contoh keseharian di sekolah. Oleh karena harus ada pengelihan peran dari tim Fakultas Teknik Unram ke jajaran pengelola dan guru guru di sekolah PAUD Kumara Asih ini, maka untuk memastikan itu dapat berlangsung sesuai harapan maka perlu diketahui sejauh mana pemahaman para pengelola terhadap manfaat kegiatan dan fungsi dari mereka dalam meneruskannya. Umpan balik kegiatan suatu metode yang digunakan oleh tim dalam kegiatan ini yaitu dengan menyebarkan kuisisioner kepada semua pengelola, guru dan orang tua siswa yang berkesempatan hadir dan terlibat dlam kegiatan tersebut. Hasil analisis umpan balik (Gambar 5), sangat jelas terlihat bagaimana mereka merasakan manfaat kegiatan yang dilakukan.



1	Apakah pernah sebelumnya dilaksanakan			
2	apakah kegiatan ini menarik?			
3	Apakah materinya sesuai untuk siswa PAUD Kumara Asih?			
4	Apakah materi memiliki "urgensi" bagi sekolah			
5	apakah kegiatan ini menarik?			
6	Apakah bersedia menindaklanjuti berikutnya?			
7	Apakah merasakan manfaatnya?			
8	Apakah penting untuk dilanjutkan tahun berikutnya?			
9	Apakah narasumber sudah sesuai?			

Gambar 5. Hasil umpan balik kegiatan Pengabdian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil Evaluasi kegiatan dan umpan baik, ada beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan pengabdian dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat bagi siswa, pengelola, perangkat guru dan orang tua siswa PAUD Kumara Asih Kota Mataram.
2. Untuk keberlanjutan dibutuhkan kegiatan lanjut berupa penguatan pemahaman keselamatan dari unsur narasumber yang lebih banyak
3. Pola belajar sambil bermain dapat dijadikan model pelaksanaan kegiatan yang bersifat pemberian pemahaman (*transfer of knowledge*) secara gembira
4. Narasumber dari unsur tertentu dapat menjadi model karakter bagi siswa usia dini.

Saran

Agar kegiatan serupa dapat berjalan lebih baik, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu disiapkan perangkat alat peraga yang lebih memadai
2. Perlu sinkronisasi dengan pengabdian lain yang sejalan dengan pembinaan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan Teknik Sipil Universitas melalui dana PNBPTahun Anggaran 2022 sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2011), **Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011 – 2035**. <https://keselamatanjalan.wordpress.com>.
- Badan Pusat Statistik, (2019), **Kota Mataram dalam Angka 2019**, Badan pusat Statistik kota Mataram.
- Suprobo. Y., (2016). **Analisis Perubahan Perilaku Berkendara Pada Pengemudi Angkutan Umum Penumpang**, Jurnal Penelitian Transportasi, Vol. 18, No. 2.
- Pane, R. R., Lubis, M., Batubara, H., (2021). **Studi Kebutuhan Fasilitas Keselamatan Jalandikawasan Kota Kisaran Kabupaten Asahan**. Buletin Utama Teknik Vol. 16. No. 3.